

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Analisis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang telah diperoleh peneliti dari subjek individu, organisasi ataupun perspektif lain. Sedangkan, kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model – model matematis, teori - teori, hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Dengan metode ini, penulis dapat menganalisa dan mengintrepestasikan data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional dan Bank Syariah yang ada di Indonesia selama periode tahun 2015 – 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 Bank Konvensional dan 14 Bank Syariah yang ada di Indonesia.

3.2.2. Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016), *sampling purposive* merupakan tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otorisasi Jasa keuangan periode tahun 2015 sampai tahun 2019.
2. Bank Konvensional yang memiliki anak Bank Syariah (bukan Unit Usaha Syariah) dan atau Bank Syariah yang merupakan anak Bank konvensional.

3. Bank Konvensional dan Bank Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan beserta menyajikan rasio (NPL/NPF, LDR/LDF, ROA, BOPO, dan CAR) yang dibutuhkan dalam penelitian selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai tahun 2019.
4. Bank Konvensional dan Bank Syariah yang memiliki *self assessment*.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 bank konvensional dan 10 bank syariah diantaranya:

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian

NO.	BANK KONVENSIONAL	BANK SYARIAH
1.	Bank BRI	Bank BRI Syariah
2.	Bank Mandiri	Bank Syariah Mandiri
3.	Bank BNI	Bank BNI Syariah
4.	Bank BCA	Bank BCA Syariah
5.	Bank Bukopin	Bank Bukopin Syariah
6.	Bank Mega	Bank Mega Syariah
7.	Bank Victoria	Bank Victoria Syariah
8.	Bank BTPN	Bank BTPN Syariah
9.	Bank Panin	Bank Panin Syariah
10.	Bank BJB	Bank BJB Syariah

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Sumber data menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan bank dari periode 2015 - 2019. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id), Otorisasi Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan Website masing-masing bank.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Analisis dengan menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Rasio yang digunakan peneliti, 6 variabel yaitu *Non Performing Loans (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. NPL dan LDR digunakan untuk mengukur aspek *Risk Profile*, *self assessment* digunakan untuk mengukur aspek *Good Corporate Governance*, ROA dan BOPO untuk mengukur aspek *Earning*, sedangkan CAR untuk mengukur aspek *Capital*.

Tabel 3. 2

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Parameter	Skala
NPL	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Ratio
LDR	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Ratio
GCG	<ol style="list-style-type: none"> 1. Governance Structure 2. Governance Process 3. Governance Outcome 	Interval
ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$	Ratio
BOPO	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasioanal}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Ratio
CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Ratio

1. *Non Performing Loans* (NPL)

Dalam kamus bank sentral NPL mempunyai pengertian sebagai kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. *Non Performing Loans* memiliki dua unsur dalam melakukan perhitungannya yakni kredit bermasalah dan total kredit. Kredit bermasalah merupakan kredit pada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet; sementara total kredit merupakan kredit pada pihak ketiga bukan bank. Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, variabel ini diukur dengan menghitung jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit pada suatu bank.

Rasio NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NPL untuk bank syariah menggunakan istilah yang berbeda, yakni *Non Performing Financial* (NPF). Hal ini dikarenakan dalam bank syariah menggunakan sistem pembiayaan bukan kredit. Namun pada dasarnya NPL dan NPF mempunyai arti yang sama.

Tabel 3. 3 Kriteria penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{NPL} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$
4	Kurang sehat	$8\% \leq \text{NPL} < 12\%$
5	Tidak sehat	$\text{NPL} \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio ialah rasio yang membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga (Kasmir, 2012). Variabel ini

diukur dengan menghitung total kredit yang diberikan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Istilah LDR digunakan untuk bank konvensional, sedangkan untuk bank syariah menggunakan istilah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut.

Tabel 3. 4 Kriteria penetapan Peringkat Likuiditas (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

3. *Good Corporate Government (GCG)*

Penilaian terhadap faktor *good corporate governance (GCG)* merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governace (GCG)*. Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan internal.

Mengingat tujuan pelaksanaan *Good Corporate Governace (GCG)* adalah untuk memberikan nilai perusahaan yang maksimal bagi para *stakeholder* maka prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* tersebut harus juga diwujudkan dalam hubungan bank dengan para *stakeholder*. Dalam penguatan pada aspek implementasi GCG maka diterapkan pelaksanaan *self assessment* yang diwajibkan berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP/2013.

Penilaian *self assessment* dilakukan terhadap tiga aspek tata kelola, terdiri dari penilaian *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan *Self Assessment* tersebut meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian yang meliputi:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan fungsi audit *intern*
7. Penerapan fungsi audit *ekstern*
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
9. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pelaporan internal
10. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
11. Rencana strategik bank

Bobot dari setiap faktor penilaian diatas masing – masing sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Bobot Penilaian Good Corporate Governance

Bank Konvensional

FAKTOR PENILAIAN	BOBOT
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.5%
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.5%
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10%
Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5%
Penanganan benturan kepentingan	10%
Penerapan fungsi kepatuhan bank	5%
Penerapan fungsi audit intren	5%
Penerapan fungsi audit ekstern	5%
Batas maksimum penyaluran dana	5%
Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal	15%

Sumber: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia

FAKTOR PENILAIAN	BOBOT
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	10%
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	20%
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%
Penanganan benturan kepentingan	10%
Penerapan fungsi kepatuhan	5%
Penerapan fungsi audit intern	5%
Penerapan fungsi audit ekstern	5%
Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	7.5%
Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure)	7.5%
Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal	15%
Rencana strategis bank	5%

Sumber: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia

Tabel 3. 6 Kriteria penetapan Peringkat Good Corporate Governance

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	1,5
2	Sehat	1,5 – 2,5
3	Cukup sehat	2,5 – 3,5
4	Kurang sehat	3,5 – 4,5
5	Tidak sehat	≤ 4,5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

4. Return on Assets (ROA)

ROA adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Variabel ini diukur dengan menghitung ROA berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Standar minimal yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio ROA adalah 1,5 % (Daniswara, 2016:24). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset.

Tabel 3. 7 Kriteria penetapan Peringkat Earning (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang sehat	0 < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya (Ningsih, 2012),

untuk bank syariah, pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bagi hasil, keuntungan atas kontrak jual beli, biaya administrasi, dll.

Rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasioanal}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3. 8 Kriteria penetapan Peringkat Earning (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$BOPO \leq 92\%$
2	Sehat	$92\% < BOPO \leq 94\%$
3	Cukup sehat	$94\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang sehat	$96\% < BOPO \leq 98\%$
5	Tidak sehat	$BOPO \leq 98\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

Semakin kecil rasio biaya (beban) operasional akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Standar BOPO menurut ketentuan Bank Indonesia adalah kurang dari 92%.

6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang didalamnya terdapat dan bisa menghasilkan risiko. Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, pengukuran untuk *Capital Adequacy Ratio* yaitu modal dibagi ATMR. Rasio CAR ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, batas minimal CAR adalah sebesar 8%. Semakin tinggi rasio CAR suatu bank maka semakin baik kinerja bank tersebut karena kemampuan modal bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit aktiva produktif yang berisiko juga baik.

Tabel 3. 9 Kriteria penetapan Peringkat Capital (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

3.5. Metode Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah semua sumber data terkumpul (Sugiyono, 2017). Kegiatan analisis data ini antara lain menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dilakukan dengan bantuan dari program SPSS 23.0. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), pengertian metode statistik deskriptif adalah Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran variabel yang diteliti. Penyajian data berupa gambar, grafik, tabel ataupun diagram yang berisikan nilai rata-rata, *mean*, *modus*, *standar deviasi*, *varian*, *maximum* dan *minimum* akan dipaparkan dalam statistik deskriptif ini.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank yang diwakili oleh NPL, LDR, ROA, BOPO, CAR, dan self assessment untuk bank konvensional dan bank syariah. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai

rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum pada seluruh variabel penelitian untuk bank konvensional dan bank syariah.

3.5.2. Analisis Statistik Verifikatif

Menurut Sugiyono (2014) mendefinisikan analisis verifikatif sebagai penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Penelitian verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk perbedaan kinerja keuangan untuk bank konvensional dan bank syariah. Analisis statistik meliputi:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Nuryadi *et al.* (2017) mengemukakan pendapat bahwa uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode *parametrik*, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik *non parametrik*.

Menurut Nuryadi *et al.* (2017) ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam analisis normalitas data yaitu *Liliefors*, *kolmogorof-smirnov*, *chi square*, dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan metode *kolmogorof-smirnov* yaitu suatu tes *goodness-of-fit*. Artinya, yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Tes ini menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari suatu populasi dengan distributif tertentu tersebut. Pedoman pengambilan keputusan menurut Nuryadi *et al.* (2017):

- a) Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikasi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi

adalah normal.

- c) Setelah uji normalitas dilakukan selanjutnya data diolah menggunakan uji beda dua sampel berpasangan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Apabila data berdistribusi normal digunakan uji t (*paired sample t-test*).
 - b. Apabila data tidak berdistribusi normal digunakan *uji Wilcoxon signed rank test* (uji non parametrik).

3.5.2.2. Uji Hipotesis

Metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan dari bank konvensional dan bank syariah adalah menggunakan uji beda data berpasangan.

1. Paired Sample t-test

Menurut Santoso (2011) uji *paired sample t-test* dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan di mana sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Model uji beda ini umumnya digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji *paired sample t-test* adalah salah satu metode pengujian hipotesis di mana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda (Nuryadi *et al.*, 2017). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji *paired sampel t-test* sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan.
- b) Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

2. Wilcoxon Sign Rank Test

Sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal perhitungannya menggunakan uji non-parametrik yaitu Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dan dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS 23.0.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji *wilcoxon sign rank test* sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan.
- b) Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan.